

## KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X

Adhitya Hidayat<sup>1\*</sup>, Edidas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

\*Corresponding author e-mail : [el\\_lawliet90@ymail.com](mailto:el_lawliet90@ymail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Tujuan penelitian untuk mengungkap seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 96 orang dan sampel berjumlah 49 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *simple Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga dan cara belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 37,99%. (2) lingkungan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,88%, (3) cara belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,39%. Jadi dapat disimpulkan semakin baik lingkungan keluarga serta efektif dan efisien cara belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Cara Belajar Siswa, Hasil Belajar.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the problem of low learning outcomes in the Basic Electricity and Electronics subject at SMK Negeri 1 Sumbar. The purpose of the study was to reveal how much the contribution of the family environment and how to learn about learning outcomes. The research method used in this study is descriptive correlational. The study population 96 people and the sample 49 people. The research sample was determined using simple random sampling technique. The results of data analysis showed that (1) the family environment and the way of learning of students together contributed significantly to student learning outcomes by 37.99%. (2) family environment significantly contributes to student learning outcomes by 23.88%, (3) student learning methods contribute significantly to student learning outcomes by 26.39%. So it can be concluded that he better the family environment and effective and efficient ways of student learning, the higher the learning outcomes.*

**Keywords:** *Student team achievent division, learning models, learning outcomes, experiment, control*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membntuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa[1], bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu pengelola pembangunan yang sedang berkembang. Salah satu lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah kejuruan berfungsi

mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja[2].

SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dijadikan tempat penelitian berusaha mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah dan diproyeksikan bisa langsung diserap oleh dunia kerja atau industri sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga kesenjangan antara dunia kerja dan tenaga kerja dapat diperkecil. SMK Negeri 1 Sumatera Barat menawarkan program keahlian: Teknik Audio Video, Teknik Mekatronika dan Teknik Elektronika Industri didalam Jurusan Elektronika. Sebagai lingkungan belajar, SMK Negeri 1 Sumatera Barat memiliki sistem pengajaran teori dan praktek, dimana proses belajar mengajar melibatkan guru, siswa dan sarana praktek yang dapat dipergunakan untuk menunjang proses belajar agar dicapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur. Disamping itu untuk menilai pencapaian hasil belajar, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi[3].

Penetapan KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam hal ini KKM untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah 81 yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil belajar merupakan penguasaan atau keberhasilan siswa melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, hasil belajar siswa kelas X TAV, X TEI dan X MEKA pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2017/2018

no	kelas	Jumlah siswa	Nilai ujian tengah semester				Rata-rata kelas
			Belum tuntas		Belum tuntas		
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	X TAV	36	15	46,88%	17	53,12%	72,003
2	X TEI	29	18	51,43%	17	48,57%	69,86
3	X MEKA	31	13	44,83%	16	55,1%	72,76
Jumlah		96	46	47,91%	50	52,09%	71,46

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 96 siswa yang ada, 47.91% siswa mendapat nilai

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 52.09% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tabel 1 memberikan interpretasi bahwa proses pembelajaran untuk mencapai tingkat kompleksitas telah berjalan sesuai dengan prosedur. Namun hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Mengacu pada unsur pembentuk KKM, daya dukung dan intake perlu mendapat perhatian. Kedua unsur ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Ada banyak faktor mempengaruhi hasil belajar, Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki dari diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar[4]. Antara lain lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, teman sekelas, disiplin, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga seperti bimbingan orang tua, ekonomi orang tua dan sebagainya.

Diantara faktor tersebut yang diduga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar adalah lingkungan keluarga dan cara belajar. Sebagai contoh adanya pengaruh positif antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi[5].

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana di rumah dan keadaan ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi siswa yang belajar[4].

Hasil observasi lingkungan keluarga siswa kelas X Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Lingkungan Keluarga

no	Data lingkungan keluarga	X Teknik Elektronika	Ket
1	Memberi kendaraan untuk ke sekolah	20	-
2	Menyiapkan sarapan	16	-
3	Menyiapkan bekal	0	-
4	Mempersiapkan seragam sekolah	10	
5	Menyediakan fasilitas belajar di rumah	14	
6	Memeriksa hasil ulangan	21	-
7	Memenuhi semua kebutuhan sekolah	15	

Berdasarkan tabel 2, terlihat perbedaan perhatian lingkungan keluarga terhadap pendidikan siswa, maka cara belajar siswa pun juga berbeda karena dukungan serta perhatian oarng tua menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat cara orang tua mendidik dan memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar anak, sebab di lingkungan keluargalah anak

pertama kali mendapat pendidikan dan kasih sayang. Lingkungan keluarga secara langsung atau tidak memberikan kontribusi terhadap perilaku perkembangan anak, termasuk didalamnya hasil belajar anak. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, terutama bimbingan orang tua yang dilakukan secara terus menerus agar anak mampu berprestasi dengan baik. Anak juga butuh dorongan positif yang akan mempengaruhi cara belajar di rumah maupun di sekolah.

Sama halnya dengan lingkungan keluarga, dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama. Cara belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu, diperlukan cara yang tertentu pula. Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Sumatera Barat menunjukkan tentang cara belajar siswa di kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Cara belajar

No	Prilaku siswa dalam PBM	X teknik Elektronika	Ket
1	Datang terlambat	3	-
2	Tidak membuat jadwal dan daftar pelajaran	5	-
3	Tidak mengulang pelajaran di rumah	11	-
4	Tidak mencatat penjelasan guru	3	-
5	Tidak mengerjakan tugas rumah	5	-
6	Tidak mengerjakan tugas sekolah	6	-
7	Mengajukan pertanyaan	5	-
8	Memberikan komentar	3	-
9	Mimiliki buku DLE	12	-
10	Membaca buku DLE	6	-
11	Keluar masuk kelas	8	-
12	Tidak memperhatikan guru menerangkan	7	-
13	Mengantuk	7	-
14	Menggeluh cepat pulang	15	-

Perbedaan cara belajar ditunjukkan pada tabel 3 diduga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sehingga hasil belajar yang diperoleh bervariasi, oleh karena itu terdapat siswa dengan cara belajar yang didukung oleh lingkungan keluarga dan bimbingan orang tua yang baik atau sebaliknya.

Dari 96 siswa kelas X Teknik Elektronika hanya 12 siswa memiliki buku Dasar Listrik dan Elektronika, hal ini bisa terjadi karena orang tua atau lingkungan keluarga tidak terlalu memperhatikan kebutuhan anaknya belajar, maka secara tidak langsung akan berakibat pada cara belajar siswa.

Cara belajar adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam mempelajari sesuatu

dalam situasi belajar tertentu. Dalam hal belajar tentu terdapat cara-cara belajar yang baik maupun tidak. Banyak siswa yang gagal atau mendapatkan hasil belajar tidak baik karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan cara belajar yang baik dan efektif pula. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan mempengaruhi hasil belajar.

Oleh karena itu untuk memperoleh cara belajar yang baik diperlukan orang tua atau lingkungan keluarga yang mendukung anak belajar dengan baik. Jika lingkungan keluarga baik, anak akan terdidik dan tumbuh menjadi pribadi yang baik, sehingga menimbulkan motivasi dirinya memperbaiki cara belajar serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini mendeskripsikan seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, lebih rinci:

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
2. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menjelaskan fakta yang ada tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis instrumen dilakukan untuk mengetahui keterangan dan keakuratan instrumen pengukuran dengan menggunakan program komputer Ms. Excel 2013 dan SPSS 18.0.

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur[6]. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus Pearson Product Moment terkoreksi[7] sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{\{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$  = koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi

$r_{ix}$  = koefisien korelasi item-total sebelum dikoreksi

$S_i$  = deviasi standar skor item yang bersangkutan

$S_x$  = deviasi standar skor skala

Untuk koefisien korelasi item-total yang Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasinya  $\geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan[7]. Namun apabila aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat diturunkan menjadi 0.25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas pada instrumen penelitian ini maka di gunakan rumus Alpha [8], yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1}\right) \quad (2)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$  = Varians total

Distribusi (Tabel r) Product Moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ). Kaidah keputusan: Jika  $r_{11} > r$  tabel berarti reliabel, sebaliknya jika  $r_{11} < r$  tabel berarti tidak reliabel.

3. Deskripsi data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), angka yang sering muncul (*mode*), simpangan baku (*standar deviasi*), dan varians guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian.

a. Menghitung nilai rata-rata (Mean) jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (3)$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (Rata-rata)

$\sum X_i$  = Jumlah harga seluruh data

$N$  = Jumlah data

b. Median

$Me = \frac{1}{2} (n+1) ..$  jika jumlah sampel genap

$Me = \frac{1}{2} n .....$  jika jumlah sampel ganjil

c. Modus

Modus adalah serangkaian nilai yang muncul paling banyak dalam distribusi data.

d. Menghitung Varian

Varians merupakan ukuran penyebaran data mengukur rata-rata jarak kuadrat semua titik pengamatan terhadap titik pusat. Jika  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  adalah anggota suatu sampel sehingga berukuran n.

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \quad (4)$$

Keterangan:

$s^2$  = Varians

$n$  = Jumlah sampel

$X_i$  = Nilai pengamatan

$\bar{X}$  = Mean sampel

e. Standar Deviasi

Standar Deviasi (simpangan baku) merupakan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata-rata (mean) skornya.

$$s = \sqrt{\text{varians}} \quad (5)$$

f. Range (Jangkauan)

Range merupakan selisih antara data terbesar dan terkecil.

$$R = X_{\max} - X_{\min} \quad (6)$$

Keterangan:

$R$  = Jangkauan

$X_{\max}$  = Nilai terbesar

$X_{\min}$  = Nilai terkecil

g. Menentukan Nilai Minimum

Nilai data yang paling kecil dalam distribusi data.

h. Menentukan Nilai Maksimum

Nilai paling besar dalam distribusi data.

i. Menentukan Distribusi Variabel

Untuk gambaran distribusi skor setiap variabel, maka distribusi kelas interval dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Jarak atau Rentangan (R)
- 2) Jumlah Kelas (K) =  $1 + 3.3 \text{ Log } n$  (7)
- 3) Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{\text{rentangan}}{\text{jumlah kelas}} \quad (8)$$

j. Histogram

Histogram adalah sebuah grafik yang berbentuk segi empat yang disebut juga dengan *Bar Diagram*.

k. Menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Nilai skor jawaban

#### 4. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *chi kuadrat*. Rumus yang digunakan untuk menghitung  $X^2$  yaitu [6]:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} \quad (10)$$

Dimana :

$X^2$  = Nilai Chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi kesamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut [6]:

1) Mencari varian masing-masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (11)$$

2) Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

db<sub>pembilang</sub> = n - 1 (untuk varian terbesar)

db<sub>penyebut</sub> = n - 1 (untuk varian terkecil)

Taraf signifikansi = 0,05

3) Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen.

##### c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Self Efficacy* ( $X_1$ ) dengan kesiapan kerja (Y) atau antara variabel hasil belajar kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan variabel kesiapan kerja (Y) linear atau tidak. Untuk itu digunakan uji Anova (*Analisis of Varians*) dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:128) :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (12)$$

Keterangan :

F = nilai F

RJK<sub>TC</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK<sub>E</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat kesalahan (error)

Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas adalah apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berpola linear dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data berpola tidak linier.

##### d. Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda, dilakukan terlebih dahulu uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas tersebut, maka harus diuji dengan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*)

$$VIF = \frac{1}{1-r^2} \quad (13)$$

Jika nilai VIF < 5, maka tidak terdapat Multikolinearitas, jika VIF > 5, maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Analisis ini didapat dengan menggunakan SPSS.

#### 5. Analisis Regresi Ganda

Regresi berganda merupakan teknik korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Dalam regresi berganda kesalahan prediksi dapat diperkecil, karena dalam prediksi dimasukkan variabel lain yang berpengaruh dalam prediksi. Mencari persamaan regresi [6] adalah:

a. Mencari koefisien  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \quad (14)$$

keterangan :

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ )

$X_1$  = Variabel bebas ( $X_1$ )

$X_2$  = Variabel bebas ( $X_2$ )

Y = Variabel terikat

$\sum X_1$  = Jumlah variabel bebas ( $X_1$ )

$\sum X_2$  = Jumlah variabel bebas ( $X_2$ )

b. Mencari koefisien  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \quad (15)$$

keterangan :

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ )

$X_1$  = Variabel bebas ( $X_1$ )

$X_2$  = Variabel bebas ( $X_2$ )

Y = Variabel terikat

$\sum X_1$  = Jumlah variabel bebas ( $X_1$ )

$\sum X_2$  = Jumlah variabel bebas ( $X_2$ )

c. Mencari intercep a

$$a = \hat{Y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2 \quad (16)$$

Keterangan:

- a = Koefisien nilai a
  - $\hat{Y}$  = Rata-rata nilai variabel Y
  - $b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ )
  - $b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ )
  - $\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata variabel bebas ( $X_1$ )
  - $\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata variabel bebas ( $X_2$ )
- Jadi rumus regresi berganda[6] :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n \quad (17)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- $X_1$  = Variabel bebas
- $X_2$  = Variabel bebas
- $X_3$  = Variabel bebas
- n = Jumlah responden
- a = Nilai Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ )
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ )

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu kita harus mencari nilai R (Koefisien Korelasi Berganda) dengan rumus[6]:

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \quad (18)$$

Keterangan:

- $R_{x_1.x_2.y}$  = Korelasi simultan  $X_1X_2$  terhadap Y
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ )
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ )
- Y = Variabel terikat
- $X_1$  = Variabel bebas
- $X_2$  = Variabel bebas

### 6. Analisis Regresi Parsial

a. Korelasi parsial  $x_1$  terhadap y

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\}} \sqrt{\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad (19)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_1y})^2 \times 100\% \quad (20)$$

b. Korelasi parsial  $x_2$  terhadap y

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2 y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\}} \sqrt{\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad (21)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_2y})^2 \times 100\% \quad (22)$$

### 7. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji F dan uji t.

a. Uji F

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x_1.x_2.y})^2 (n-m-1)}{m (1-(R_{x_1.x_2.y})^2)} \quad (23)$$

Keterangan:

- m = Jumlah Variabel bebas
- n = Jumlah Sampel

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus :

$$KP = (R_{x_1x_2x_3y})^2 \times 100\% \quad (24)$$

b. Uji t

Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad (25)$$

Keterangan:

- $b_i$  = Koefisien Regresi
- $S_{b_i}$  = Standar Kesalahan Koefisien Regresi

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dari skripsi ini.

### A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ), Cara Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh.

#### 1. Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )

Data variabel lingkungan keluarga dikumpul melalui angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 49 orang sampel penelitian untuk diisi. Perhitungan statistik variabel lingkungan keluarga yaitu :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Stastistik Lingkungan Keluarga

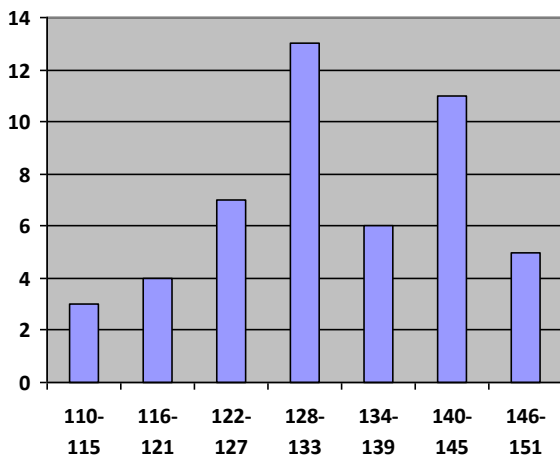
N	SAMPEL	49
	MISSING	0
	MEAN	132,939
	MEDIAN	133
	MODUS	145
	STD. DEVIATION	9,890
	VARIANCE	97,809
	RANGE	37
	MINIMUM	110
	MAXIMUM	147
	SUM	6514

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel Lingkungan Keluarga dengan jumlah data (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 132,939, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data lingkungan keluarga adalah 133, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data lingkungan belajar adalah 145. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 9.890, varians 97.809. Rentang nilai antara skor terbesar dan skor terkecil adalah 37, skor terkecil 110 dan skor terbesar 147, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 6514. Gambaran distribusi skor lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5 dan kurva normal berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	110-115	3
2	116-121	4
3	122-127	7
4	128-133	13
5	134-139	6
6	140-145	11
7	146-151	5
Jumlah		49

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 128-133 yaitu 13 dan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 110-115 yaitu 3.



Gambar 1. Kurva Normal Skor Lingkungan keluarga

Kurva normal pada Gambar 1 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat cenderung menurun. Sebagaimana tercantum pada Tabel 4 bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*.

Tingkat pencapaian responden pada variabel lingkungan keluarga didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\% \quad (26)$$

Dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor lingkungan keluarga adalah sebesar 78,20% dan masuk ke dalam kategori kuat.

## 2. Cara Belajar (X<sub>2</sub>)

Data variabel Cara Belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 49 orang sampel penelitian untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel cara belajar, yaitu :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Cara Belajar

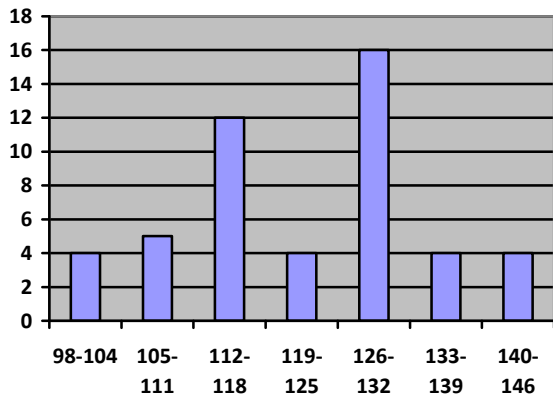
N	SAMPEL	49
	MISSING	0
	MEAN	121,857
	MEDIAN	124
	MODUS	142
	STD. DEVIATION	11,680
	VARIANCE	136,417
	RANGE	44
	MINIMUM	98
	MAXIMUM	142
	SUM	5971

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel cara belajar dengan jumlah (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 121,857, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data cara belajar adalah 124, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data cara belajar adalah 142. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah 11,680, varians 136,417. Rentangan nilai antara skor terbesar - skor terkecil adalah 44, skor terkecil 98 dan skor terbesar 142, sedangkan jumlah skor keseluruhan 597. Gambaran distribusi skor cara belajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan kurva normal berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar

No	Interval Kelas	frekuensi
1	98-104	4
2	105-111	5
3	112-118	12
4	119-125	4
5	126-132	16
6	133-139	4
7	140-146	4
Jumlah		49

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 126-132 yaitu 16 dan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 98-104, 119-125, 133-139 dan 140-146 yaitu 4.



Gambar 2. Kurva Normal Skor Cara Belajar

Kurva normal pada gambar 2 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa cara belajar siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat cenderung menurun. Sebagaimana tercantum pada Tabel 6 bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*

Tingkat pencapaian responden pada variabel cara belajar didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{121,85}{(30 \times 5)} \times 100\% = 81,23\%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor cara belajar adalah sebesar 81,23% dan masuk ke dalam kategori sangat kuat.

### 3. Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar didapat dari guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Perhitungan statistik dasar hasil belajar yaitu:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar

N	SAMPEL	49
	MISSING	0
MEAN		81,45
MEDIAN		82
MODUS		73
STD. DEVIATION		5,54
VARIANCE		30,71
RANGE		20
MINIMUM		73
MAXIMUM		93
SUM		3991

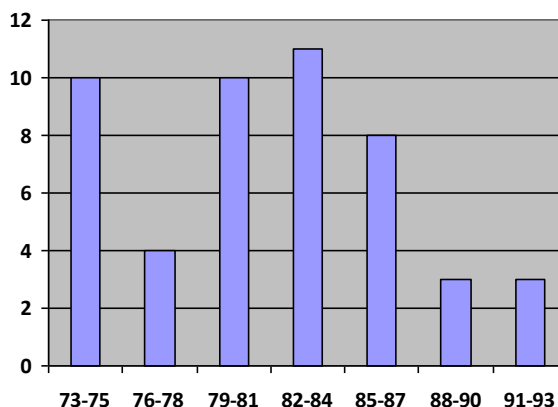
Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 81,45, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data hasil belajar adalah 82, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data hasil belajar adalah 73. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 5,54, varians 30,71. Rentangan nilai antara skor terbesar – skor terkecil adalah 20, skor terkecil 73 dan skor terbesar 93, sedangkan jumlah

skor keseluruhan sebesar 3991. Gambaran distribusi skor Hasil Belajar dapat dilihat pada Tabel 8 dan kurva normal berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	frekuensi
1	73-75	10
2	76-78	4
3	79-81	10
4	82-84	11
5	85-87	8
6	88-90	3
7	91-93	3
Jumlah		49

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 82-84 yaitu 11 dan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 88-90 dan 91-93 yaitu 3.



Gambar 3. Kurva Normal Skor Hasil Belajar

Kurva normal pada Gambar 3 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat cenderung menurun. Hal ini tercantum pada Tabel 7 bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) uji normalitas masing-masing data, (2) uji linearitas, dan (3) uji homogenitas dan (4) uji multikolinieritas.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji kenormalan data menggunakan Uji Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ), jika diperoleh



nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$  maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya.

Hasil analisis uji chi kuadrat lingkungan keluarga secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran*

20. Dari hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  pada lingkungan belajar sebesar 6.23, derajat kebebasan (dk) = k-1= 7 - 1 = 6 pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  adalah 12,59. Karena harga  $\chi^2_{hitung}$  (6.23) lebih kecil dari  $\chi^2_{Tabel}$  (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Lingkungan Keluarga (X1) berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  pada cara belajar sebesar 11,84, derajat kebebasan (dk) = k-1= 7 - 1 = 6 pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  adalah 12,59. Karena harga  $\chi^2_{hitung}$  (11.84) lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  (12.59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Cara Belajar (X2) berdistribusi normal.

Maka didapat  $\chi^2$  sebesar 11,19, dengan derajat kebebasan (dk) = k-1= 7 - 1 = 6 pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  adalah 12,59. Karena harga  $\chi^2$  (11,19) lebih kecil dari  $\chi^2_{Tabel}$  (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Hasil Belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak.

Tabel 10. Uji Linieritas Cara Belajar – Hasil Belajar  
Cara Belajar (X1)

Sumber variasi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung Linier= 1,122	F tabel 1,99
Total	49	3265537,00	-	Sig = 15,056	4,05
Reresi (a)	1	325062,88	325062,88	Keterangan: Perbandingan F hitung dengan F table linieritas dan signifikan ternyata $1,22 \leq 1,99$ linier dan $15,056 \geq 4,05$ signifikan	
Regresi (b/a)	1	351,979	351,979		
Residu	n-2 = 47	1122,144	23,378		
Tuna cocok	k-2 = 23	593,310	24,721		
Error	n-k = 24	528,833	22,035		

Dari Tabel 10 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  signifikansi Cara Belajar – Hasil Belajar sebesar 15,056 dan  $F_{hitung}$  linier sebesar 1.122. Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  signifikansi besar dari  $F_{Tabel}$  dan  $F_{hitung}$  linier kecil dari  $F_{Tabel}$ .

Tabel 11. Uji Linieritas Lingkungan Keluarga – Hasil Belajar

Sumber variasi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
				Linier = 0,939	2,01
Total	49	3265537,00	-	Sig = 17,205	4,05
Reresi (a)	1	325062,88	325062,88	Keterangan: Perbandingan F hitung dengan F table linieritas dan signifikan ternyata $0,939 \leq 2,01$ linier dan $17,205 \geq 4,05$ signifikan	
Regresi (b/a)	1	388,969	388,969		
Residu	n-2 = 47	1085,153	22,607		
Tuna cocok	k-2 = 24	548,237	21,929		
Error	n-k = 23	536,917	23,344		

Dari Tabel 11 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  signifikansi Lingkungan Keluarga – Hasil Belajar sebesar 17,205 dan  $F_{hitung}$  linier sebesar 0,939. Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  signifikansi besar dari  $F_{Tabel}$  dan  $F_{hitung}$  linier kecil dari  $F_{Tabel}$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel Cara Belajar – Hasil Belajar dan variabel Lingkungan Keluarga – Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi data adalah sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan uji F. Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari varians masing- masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{136,417}{97,808} = 1,395$$

b. Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$  dengan rumus:

$$db_{pembilang} = 49-1 = 48$$

$$db_{penyebut} = 49-1 = 48$$

$$\text{diperoleh } F_{Tabel} = 1,61$$

c. Kriteria pengujian

Hasil uji homogenitas variabel cara belajar dan lingkungan belajar di dapat harga  $F_{hitung}$  sebesar 1.395. Nilai  $F_{Tabel}$  untuk taraf nyata 0,05 dengan  $db_{pembilang} = 48$  dan  $db_{penyebut} = 48$  adalah 1.61. Dengan demikian  $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$  (1.395 < 1.61). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

4. Uji multikolinieritas

Uji inpedensi antar variabel bebas (uji multikolinieritas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel bebas. Jika terjadi korelasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas data dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cara Belajar	.895	1.117
Lingkungan Belajar	.8955	1.117

Tabel 12 memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu cara belajar dan lingkungan belajar sebesar 1.117. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

**C. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel 2007*. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak Terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

$H_a$  = Terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji F. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu antara cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dari hasil analisis didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 30,604 + 0.171X_1 + 0.223X_2$$

$$Y = 30,604 + (1,171)(121,86) + (0,223)(132,94)$$

$$Y = 81,00$$

Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu harus mencari nilai R (Koefisien Korelasi Berganda) dengan persamaan (18)

Sehingga didapatkan hasil korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y seperti Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Analisis Korelasi Ganda  $X_1X_2$  Terhadap Y

Variabel	Pearson Correlation ( $R_{x_1x_2y}$ )
$X_1X_2$ terhadap Y	0.616

Selanjutnya menghitung nilai Koefisien Kontribusi (%KP) antara  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y :

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,37991 \times 100\%$$

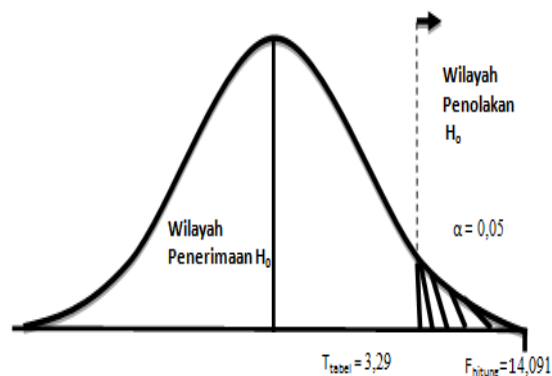
$$KP = 37,99\%$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji F.

Tabel 14. Analisis Uji F  $X_1X_2$  Terhadap Y

Variabel	F Hitung	F Tabel
$X_1X_2$ terhadap Y	14,091	3.29

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (14,091) > F_{tabel} (3.29)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.



Gambar 4. Daerah Penentuan  $H_0$   $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Terlihat pada gambar 4 daerah penentuan  $H_0$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika dibandingkan ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan arti  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai  $R_{x_1x_2y} = 0.616$  jadi kontribusi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara antara lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah sebesar 37,99 %.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

$H_a$  = Terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji analisis regresi parsial yang dilanjutkan dengan uji T. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu harus mencari nilai korelasi  $r_{x_2y}$  dengan persamaan (19). Sehingga didapatkan hasil korelasi antara  $X_1$  terhadap Y seperti Tabel 15 berikut :

Tabel 15. Analisis Korelasi Sederhana  $X_1$  Terhadap Y

Variabel	Pearson Correlation ( $r_{x_2y}$ )
$X_1$ terhadap Y	0.514

Selanjutnya Menghitung Nilai Koefisien Kontribusi (%KP) antara  $X_1$  Terhadap Y :

$$KP = (r_{x_1y})^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.514)^2 \times 100\%$$

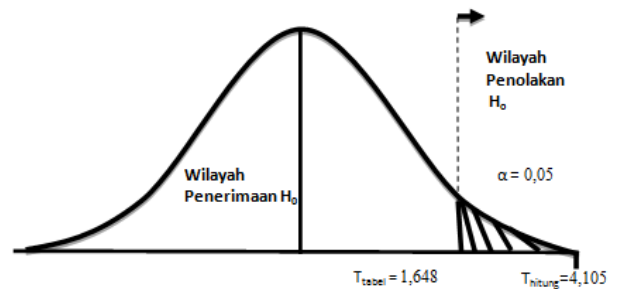
$$KP = 26,39 \%$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji T :

Tabel. 16 Analisis Uji-T  $X_1$  terhadap Y

Variabel	T Hitung	T Tabel
$X_1$ terhadap Y	4,105	1,684

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat  $t_{hitung} = 4,105$  dan  $t_{tabel} = 1,684$ . Untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata :  $4,105 > 1,684$  sehingga  $H_0$  Ditolak. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka ditolak  $H_0$ . Dengan demikian, terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik ELEktronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.



Gambar 5. Daerah Penentuan  $H_0$   $X_1$  terhadap Y

Terlihat pada gambar 5 daerah penentuan  $H_0$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika dibandingkan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan arti  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai  $r_{x_2y} = 0.514$  jadi kontribusi yang diberikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik ELEktronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah sebesar 26,39 %.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik ELEktronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

$H_a$  = Terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik ELEktronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji analisis regresi parsial yang dilanjutkan dengan uji T. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu harus mencari nilai korelasi  $r_{x_1y}$  dengan persamaan (19). Sehingga didapatkan hasil korelasi antara  $X_2$  terhadap Y seperti Tabel 17 berikut :

Tabel 17. Analisis Korelasi Sederhana  $X_2$  Terhadap Y

Variabel	Pearson Correlation ( $r_{x_1y}$ )
$X_2$ terhadap Y	0.489

Selanjutnya menghitung nilai Koefisien Kontribusi (%KP) antara  $X_2$  Terhadap Y :

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.489)^2 \times 100\%$$

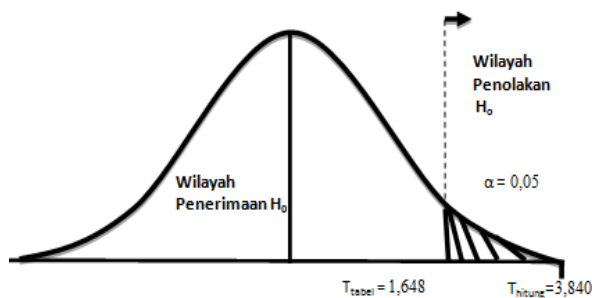
$$KP = 23,91 \%$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi Cara Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji T :

Tabel. 18 Analisis Uji-T  $X_2$  terhadap Y

Variabel	T Hitung	T Tabel
X <sub>2</sub> terhadap Y	3,840	1,684

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat  $t_{hitung} = 3,840$  dan  $t_{tabel} = 1,684$ . Untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata :  $3,840 > 1,684$  sehingga  $H_0$  Ditolak. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka ditolak  $H_0$ . Dengan demikian, terdapat kontribusi signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.



Gambar 6. Daerah Penentuan  $H_0$  X<sub>2</sub> terhadap Y

Terlihat pada gambar 6 daerah penentuan  $H_0$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika dibandingkan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan arti  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai  $r_{x_1y} = 0,489$ , jadi kontribusi yang diberikan secara parsial antara cara belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah sebesar 23,88%.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga dan Cara belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,99 % terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa cara belajar dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, semakin positif cara belajar yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan keluarga, maka hasil belajar akan semakin baik.
2. Lingkungan Keluarga memberikan kontribusi sebesar 26,39% terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan mengajar.

3. Cara belajar memberikan kontribusi sebesar 23,88% terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti cara belajar ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

**V. SARAN**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan kontribusi cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, diantaranya:

1. Bagi siswa (khususnya Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat), hendaknya dapat lebih meningkatkan cara belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru (khususnya Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat), hendaknya mendorong siswa agar lebih giat belajar dan mengoptimalkan cara belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan lingkungan keluarga siswa untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, karena diduga ada faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 (2009:7) tentang sistem pendidikan nasional
- [2] Undang-Undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2)
- [3] Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- [4] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Khajar, M. I. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 Eprints. Uny. Ac. Id/9607/1. *Jurnal. Pdf Jurnal Dari Uny. Diakses 12 Januari 2014*.
- [6] Riduwan. 2008. *Belajar Mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [7] Saifuddin Azwar.2012. *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.